

IMPLEMENTASI PROGRAM *DANCE4LIFE* OLEH RUTGERS WORLD POPULATION FOUNDATION DALAM MASALAH HIV/AIDS DI KOTA PEKANBARU, RIAU

Oleh :
Popy Safitri Ginting
(popysavitri94@yahoo.com)

Pembimbing: Faisyal Rani S.IP,MA

Bibliografi : 1 Jurnal, 4 Buku, 20 Website, 2 Wawancara
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explain about Rutgers (World Population Foundation) WPF on HIV/AIDS problem in Pekanbaru, Riau. Rutgers World Population Foundation has a program the program is Dance4life this program discuss about sexual reproduction healthy and HIV/AIDS is one of it. Based on the issue, there is question: “ How is implementation of Dance4life program by Rutgers World Population Foundation on HIV/AIDS problem in Riau society”. Rutgers World Population Foundation asked all authorities to participant and talking action to handle case situation of HIV/AIDS.

This research use field research method within direct interview, by e_mail, journals, books and website on key informant as a primer data. This research use perspective constructive, the role of international organizations theory and international Non government organization analysis level.

This research show that implementation of Dance4life program in Pekanbaru, Riau still do not effective enough it can be seen from the socialisation that is given to the teenagers still can not able to decrease the level of HIV/AIDS in Pekanbaru, Riau. The minim of transportation tools in implementation also one of the cause why this program still can not flow smoothly in Pekanbaru, Riau.

Keywords: *Rutgers WPF, HIV/AIDS, Dance4life, International Non Government Organization.*

I. Pendahuluan

Penelitian ini merupakan tulisan yang akan mengkaji mengenai implementasi program *Dance4life* oleh Rutgers WPF (*World Population Foundation*) sebagai Organisasi Internasional yang memperhatikan masalah HIV dan

AIDS terhadap masyarakat Riau khususnya kota Pekanbaru.

Masalah HIV dan AIDS merupakan masalah global, yang seluruh aktor memperhatikannya dan bertanggung jawab untuk mengatasinya. HIV dan AIDS kini telah menjadi fokus perhatian dunia setelah korban terus

meningkat tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh negara di dunia saat ini. Penyebaran wabah HIV dan AIDS ini memberikan kekhawatiran bagi negara-negara di dunia yang tentu saja mengundang banyak perhatian dari pihak Internasional. Berdasarkan laporan Depkes di Indonesia Kasus HIV dan AIDS pertama kali berasal dari Seorang wisatawan asal Belanda yang meninggal di RS Sanglah, Bali pada tahun 1987, tepatnya berusia 44 tahun. Hingga akhir tahun 1987, enam orang didiagnosis HIVpositif di Indonesia, dua di antaranya terkena AIDS. Kasus HIV dan AIDS yang terjadi di Indonesia semakin lama semakin meningkat pesat.¹

Acquired Immune Deficiency Syndrome atau AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia akibat terinfeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Fungsi sistem kekebalan tubuh manusia adalah melindungi tubuh dari serangan penyakit, rusaknya sistem dalam kekebalan tubuh mengakibatkan mudahnya tubuh terinfeksi penyakit.²

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terjadi peningkatan kasus HIV dan AIDS setiap tahunnya dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Statistik Kasus AIDS di Kota Pekanbaru

Tahun	HIV	AIDS	Jumlah
2012	77	48	115
2013	121	71	192
2014	136	111	247
2015	241	168	409

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru sudah jelas terlihat jumlah penderita HIV dan AIDS meningkat setiap tahunnya meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani kasus penyebaran HIV dan AIDS di Kota Pekanbaru.

Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan hal penting dalam penelitian, kerangka teori digunakan sebagai arahan dan petunjuk dalam penelitian sehingga peneliti dapat menentukan hipotesa yang tepat ketika meneliti. Teori dalam penelitian merupakan suatu bentuk penjelasan yang umum mengenai peristiwa, mengapa peristiwa itu terjadi dan kapan peristiwa itu terjadi. Teori memiliki fungsi menghubungkan konsep-konsep dan menjelaskan bagaimana

¹Laporan Terakhir Kemenkes., 2014, "LaporanKasus HIV-AIDS di Indonesia", [online]. Tersedia di <<http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1>>[diakses pada10 Januari 2016)

²Moh, Isyam. 2004. "Ancaman virus hiv/aids dan upaya pencegahannya (dalam perspektif sosiologis dan agama)". Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No.1. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga

konsep tersebut saling berhubungan didalam suatu penelitian.³

Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Menurut Kerlinger (1973), teori adalah konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya yang mengandung suatu pandangan sistematis dari suatu fenomena.⁴

Di Indonesia, HIV dan AIDS pertama kali ditemukan di provinsi Bali tahun 1987. Hingga saat ini HIV dan AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh Pemerintah bekerjasama dengan berbagai lembaga di dalam negeri dan luar negeri.⁵

II. Pembahasan

HIV merupakan singkatan dari “*human immunodeficiency virus*”. HIV merupakan retrovirus yang terkena sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama CD4 positive *T-sel* dan *macrophages*-komponen-komponen utama sistem kekebalan tubuh lainnya). Selain itu virus ini juga menghancurkan atau mengganggu fungsi dari sel kekebalan tubuh. Infeksi virus ini menyebabkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Sebagian besar orang yang terinfeksi HIV seringkali tidak menyadari bahwa ia

sudah terkena HIV hal ini dikarenakan tidak ada gejala yang tampak segera setelah terjadi infeksi awal.

A. Beberapa orang mengalami gangguan kelenjar yang menimbulkan efek seperti demam (disertai panas tinggi, gatal-gatal, nyeri sendi, dan pembengkakan pada limpa) yang dapat terjadi pada saat *seroconversion*. *Seroconversion* adalah pembentukan anti bodi akibat HIV yang biasanya terjadi antara enam minggu dan tiga bulan setelah terjadinya infeksi. Adapun infeksi HIV tidak disertai dengan gejala awal, seseorang yang telah terinfeksi HIV sangat mudah menularkan virus tersebut kepada orang lain. Satu-satunya cara menentukan apakah HIV ada didalam tubuh seseorang ialah dengan melakukan tes HIV.

Virus HIV pertama kali di temukan di Amerika pada pertengahan tahun 1981. Berbagai spekulasi mengenai asal mula virus ini telah banyak dikemukakan oleh para ahli kesehatan, sebagian besar mereka mengatakan bahwa virus HIV pertama kali diketahui berasal dari spesies primata. Di Indonesia sendiri, virus ini pertama kali teridentifikasi pada bulan April 1987, dilaporkan kasus AIDS yang menimpa seorang wisatawan Belanda dan meninggal di rumah sakit umum Sanglah, Denpasar.⁶

³Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990. Hlm.184

⁴Pengertian Teori: Apa Itu Teori?. Tersedia di <http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-teori-apa-itu-teori.html>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2016, 15:48 WIB

⁵Ibid.,

⁶Riadul Jannah., 2014, “Adaptasi pengidap Hiv dan Aids serta peran LSM Kota Pekanbaru”, Skripsi Srata-1, Universitas Riau. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186150&val=6444&title=ADAPTASI%20PENGIDAP%20HIV%20DAN%20AIDS%20SERTA%20PERAN%20LSM%2>

Rutgers WPF (*World Population Foundation*) Indonesia bekerja untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh orang-orang muda dengan memberdayakan mereka melalui pendidikan seksualitas yang komprehensif. Seksualitas tidak selalu tentang seks, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan, menjadi nyaman dengan tubuh mereka, serta menghormati hak-hak orang lain. Oleh karena itu, perlu untuk merancang pendidikan seksualitas ini demikian cara yang menarik untuk menarik kaum muda yang pada akhirnya akan mengubah pengetahuan dan perilaku mereka untuk menjadi sadar kesehatan mereka sendiri dan menghormati hak-hak orang lain.⁷

Dengan gaya hidup yang sehat, jarak waktu antara infeksi HIV dan menjadi sakit karena AIDS dapat berkisar antara 10-15 tahun, bahkan terkadang bisa lebih lama. Terapi *antiretroviral* (ARV) dapat memperlambat perkembangan AIDS dengan menurunkan jumlah virus (*viral load*) dalam tubuh yang terinfeksi. Terapi ARV ini bertujuan untuk menghambat perjalanan penyakit HIV, sehingga dapat memperpanjang usia dan dapat memperbaiki kualitas hidup. Virus HIV menyerang sel CD4 pada sistem kekebalan tubuh juga menggunakan sel terbut untuk bereplikasi. Dampaknya, jumlah sel ini didalam tubuh semakin menurun. Obat tersebut juga bekerja dengan cara

menghambat proses pembuatan virus pada sel CD4, hingga jumlah CD4 juga dapat ditingkatkan lagi.⁸

Rutgers WPF Indonesia percaya bahwa seksualitas dan kesehatan reproduksi manusia harus dilihat secara positif tanpa menghakimi dan bebas dari kekerasan. Berangkat dari keyakinan ini, melihat masih banyak tantangan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan menikmati hak-haknya. Hal ini antara lain nyaman dengan tubuhnya, menentukan pasangan dan jumlah anak, bebas dari kekerasan di dalam rumah tangga, pelecehan seksual, pemaksaan atau pemerkosaan, hingga menentukan masa depan. Di Rutgers WPF Indonesia, kami bekerja bersama mitra dan individu yang memiliki satu visi dengan kami untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan.

Kegiatan menari telah menjadi bagian dari adat dan budaya masyarakat Indonesia. Semua suku di Indonesia mempunyai jenis tarian masing-masing yang unik. Untuk menghasilkan karya yang indah, seorang pianis mengetukkan jemarinya pada piano dan seorang gitaris memetik senar pada piano maka seorang penari menggerak-gerakkan bagian tubuhnya bahkan juga menggerakkan matanya atau rambutnya. Gerakan-gerakan yang mengikuti alunan musik atau pada tarian tertentu alunan musik justru

[ODI%20KOTA%20PEKANBARU>](#)

[diakses 22 Maret 2016]

⁷Rutgers WPF Indonesia., “*Comprehensive, Sexuality, Educations*” Tersedia di <<http://www.rutgerswfindo.org/en/what-we-do/comprehensive-sexuality-education>> (diakses 10 Februari, 22:15 WIB)

⁸ Kementrian Kesehatan RI., 2013, “Laporan perkembangan hiv dan aids triwulan I tahun 2013”, No. PM.07.01/III.2.1118/2013: Kuningan Jakarta Selatan [online] Tersedia di http://www.aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202013%20FINAL.pdf [diakses 1 April 2016]

yang mengikuti tarian. Daya kreatifitas menghasilkan tarian-tarian modern dan alunan musiknya pun modern. Tarian dapat dibawakan sendiri seorang penari atau bersama-sama dan menjadi tarian kolosal jika ditarikan oleh ratusan bahkan ribuan orang.

Kegiatan menari telah menjadi bagian dari adat dan budaya masyarakat Indonesia. Semua suku di Indonesia mempunyai jenis tarian masing-masing yang unik. Untuk menghasilkan karya yang indah, seorang pianis mengetukkan jemarinya pada piano dan seorang gitaris memetik senar pada piano maka seorang penari menggerak-gerakkan bagian tubuhnya bahkan juga menggerakkan matanya atau rambutnya. Gerakan-gerakan yang mengikuti alunan musik atau pada tarian tertentu alunan musik justru yang mengikuti tarian. Daya kreatifitas menghasilkan tarian-tarian modern dan alunan musiknya pun modern. Tarian dapat dibawakan sendiri seorang penari atau bersama-sama dan menjadi tarian kolosal jika ditarikan oleh ratusan bahkan ribuan orang.

Mengadopsi prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi, Rutgers WPF menularkan keterampilan, pengetahuan dan semangat kepada individu-individu dan organisasi-organisasi yang selanjutnya bersama-sama melaksanakan kegiatan pendidikan publik, kampanye, penelitian, hingga mendukung pemerintah agar memberi dampak yang baik kepada masyarakat termasuk kepada anak-anak, remaja, perempuan dan kelompok marjinal.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Ira Savitri selaku Koordinator Rutgers WPF yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2016

Kekerasan berbasis gender dan jenis kelamin masih terus menjadi isu yang mengkhawatirkan di Indonesia. Data dari Komisi Nasional Antikekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) melansir data bahwa 64% perempuan di pedesaan dan 71% perempuan di perkotaan pernah mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk. Jumlah kasus yang dilaporkan kepada Komnas Perempuan juga meningkat setiap tahunnya, yakni dari 14.020 kasus pada 2004, menjadi 54.425 kasus pada 2008, dan 199.107 kasus pada 2011.¹⁰ Secara kasar diperkirakan seperempat dari korban adalah anak-anak di bawah usia, sementara 62 persen pelakunya adalah orang dekat korban terutama suami.

Dalam norma sosial, agama dan budaya yang berlaku, lelaki dianggap sebagai kepala keluarga sementara perempuan diposisikan sebagai istri atau ibu. Norma ini kemudian dibakukan dalam sistem perundangan Indonesia. UU Perkawinan secara tegas menyebutkan bahwa tugas istri adalah mengatur rumah tangga. Sementara itu UU Kesehatan tahun 2009 juga menunjukkan sikap yang tak kurang diskriminatifnya dengan tidak memberikan perlindungan kepada perempuan tidak menikah.¹¹ Pada tahun 2010, Nahdlatul Ulama, organisasi berbasis agama terbesar di Indonesia, mengeluarkan fatwa yang merekomendasikan sunat perempuan.¹² Tanpa didukung oleh

¹⁰ Stagnasi Sistem Hukum: Menggantung Asa Perempuan Korban -- Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2011.

¹¹ Article 72, Health Law No.36 2009.

¹² BBC Indonesia., Tersedia di www.republika.co.id and

petunjuk yang sangat rinci, pelaksanaan sunat perempuan hanya akan mengarah pada pelanggaran hak seksualitas perempuan.

Kekerasan seksual di Indonesia didefinisikan sebagai sebuah tindak kejahatan, sengaja ataupun tidak sengaja, yang menyebabkan trauma fisik dan mental. Termasuk dalam cedera fisik adalah cedera yang disebabkan oleh perkosaan, pemukulan, penyembunyian status infeksi menular seksual seperti hepatitis dan HIV/AIDS, pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi yang menyebabkan masalah kesehatan reproduksi dan seksual pada perempuan, dan pemaksaan untuk melakukan hubungan seks secara tidak aman baik oleh pasangan yang sah maupun oleh orang lain. Sedangkan trauma mental meliputi ketakutan, hilangnya kepercayaan diri, serta menyembunyikan identitas seksual yang dipicu oleh pemaksaan dalam hubungan seks (misalnya dipaksa untuk melakukan seks oral, anal, atau dengan menggunakan benda-benda). Kekerasan seksual bisa dialami baik oleh perempuan maupun laki-laki.

Organisasi-organisasi yang bekerja di bidang kekerasan seksual pada umumnya memberikan bantuan hukum dan mengupayakan kesintasan (*survival*). Kendati demikian, masih banyak ruang yang perlu diisi untuk menangani persoalan ini. Secara umum kekerasan seksual belum menjadi kepedulian masyarakat. Kasus Republik Indonesia yang meninggal setelah diperkosa dan tertular IMS dari ayah kandungnya pada Januari 2013, tidak mengarah pada aksi sosial yang meluas. Bandingkan

<http://www.bbc.co.uk/indonesia>) di akses 26 Mei 2016

dengan kasus perkosaan yang menewaskan korban seorang mahasiswi ilmu kesehatan di India beberapa waktu sebelumnya, yang memicu gelombang protes luas di negara itu. Selain itu, belum banyak penelitian dan data yang tersedia sehingga menyulitkan advokasi kepada masyarakat luas, apalagi menjadikannya sebagai agenda publik.

Dalam menyebarluaskan pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi, perilaku sehat bagi remaja dan mendorong remaja agar dapat memberdayakan sesama remaja Rutgers WPF Indonesia mengadopsi program *dance4life* (*dance four life* dan diartikulasikan sebagai *dance for life*). Program ini mengkampanyekan remaja yang berdaya bebas dari HIV, Menari bersama-sama. Terima kasih kepada Red Zebra Foundation yang menghasilkan jenis tarian yang penuh semangat dan menggembirakan dan melatih remaja agar mampu menjadi fasilitator dengan supel dan mendidik. *Dance4life* telah menjadi suatu pendekatan, tak hanya tarian, yang disukai kaum muda namun menarik juga bagi semua lapisan usia.

Ada beberapa daerah yang diberikan dana oleh Rutgers WPF untuk program *Dance4life*, tetapi Riau tidak salah satu Provinsi yang mendapat bantuan dari Rutgers. Dapat di lihat adanya GPI,GAI, PKBI pusat ini adalah *National Concept Owner* yang sekarang ada di Sumatera utara, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Papua. Nah yang diberikan dana oleh Rutgers WPF dari Jambi, Lampu,

DKI Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dan Papua serta Bali juga salah satu yang mendapat bantuan dari Rutgers WPF. PKBI juga diberikan dana oleh Rutgers WPF tetapi PKBI mengadaptasi program ini sebagai cara kita datang kesekolah-sekolah, turun kesekolah untuk memberikan informasi. Di karenakan background dari PKBI ada Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi kepada anak-anak Remaja.

Jadi *Dance4life* merupakan alat untuk pendekatan kepada remaja khususnya di Pekanbaru. Pada awalnya dibuat seperti kegiatan besarnya yakni adanya *Celebrate* dengan gerakan *Dance4life* kemudian dilirik oleh Rutgers WPF, lalu Rutgers mengundang ke Jakarta seperti Workshop yang diadakan pada Desember 2013, Setelah itu pada tahun 2014 nya PKBI di undang oleh Rutgers WPF untuk mengikuti pelatihan jadi trainer *Dance4life* dari Afrika Selatan jadi trainernya. Ada perwakilan dari Riau, sejak saat itu mulai lah PKBI mengimplementasikan program *Dance4life* dengan 4 tahapan. Awalnya hanya tahapan celebrate saja, karena ketidaktahuan. Seiring berjalannya waktu ternyata *Dance4life* itu ada 4 tahapan.

Walaupun pada awalnya sedikit canggung tetapi perlahan-lahan menjadi terbiasa. Ia juga melakukan Inspire, Educate. Keterbatasan dana merupakan salah satu penyebab kurang efektifnya program *Dance4life* ini. Apa yang dilakukan oleh Rutgers WPF untuk *Dance4life* di Riau sudah cukup baik pada celebrate 2014 dan 2015 juga diberikan dana dari Rutgers WPF

tetapi diberikan penguatan, pelatihan-pelatihan. Harapannya adanya transpotasi untuk terjun kesekolah-sekolah.¹³

Program ini awal mulanya di implementasikan pada akhir tahun 2013 hingga saat ini, sampai sekarang harapan dengan adanya *dance4life* ini gerakan diawal agar dapat diberikan dana, tetapi tidak dalam bentuk dana. Rutgers memberikan penguatan-penguatan mengenai *Dance4life*, meskipun pada akhirnya pada 2015 kemarin program ini habis, tetapi diganti dengan GUSO yang terdapat didalam *Dance4life* ini.

Adapun program Rutgers WPF ini membantu kita dalam memperkenalkan bahaya dari HIV dan AIDS bagi setiap kalangan khususnya bagi kalangan remaja. WPF mensosialisasikan melalui program *dance4life* . Bermula dari empat organisasi yang berbasis di Jakarta, hingga akhir 2013 *dance4life* telah melakukan perluasan program di Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, Jogjakarta, dan Papua. Sejak tahun 2011, *dance4life* telah menjangkau 43.000 remaja untuk menjadi agent4 change. 43.000 bukanlah sekedar angka, namun juga kualitas. Kualitas yang dihasilkan dalam *dance4life* adalah remaja yang tak hanya paham tubuhnya, namun juga bisa membuat keputusan yang sehat dan baik untuk mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan berdasarkan informasi yang akurat. Adapun tahapandari *dance4life* adalah :

1. *Inspire*

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Andreas Julio selaku Pemberdayaan Remaja di PKBI di Kota Pekanbaru pada tanggal 18 April 2016

Pada tahap pertama ini tim *dance4life* mendatangi sekolah maupun komunitas remaja yang dituju. Sepanjang 2013, terdapat 155 sekolah yang sudah dijangkau melalui sesi *inspire*. Sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan semangat *dance4life* yakni mengajak remaja menjadi agen perubahan yang aktif di komunitasnya. *Inspire* mencakup pengenalan, pengajaran tarian *dance4life*, suara positif, sekilas materi tentang HIV dan AIDS, kekerasan seksual, dan kehamilan tidak direncanakan. Dari sesi ini diharapkan remaja terinspirasi menjadi bagian dari gerakan global penanggulangan HIV dan AIDS. Pada *inspire* terdapat sekitar 100 remaja dari tiap sekolah dan komunitas.

2. Educate

Setelah sesi *inspire*, 100 remaja yang mengikuti *inspire* mendapat materi *educate* mengenai kesadaran akan kekerasan seksual, seksualitas, kesehatan reproduksi, HIV dan AIDS, mitos dan fakta seksualitas, hingga pencegahan kekerasan.

3. Activate

Remaja yang sudah melewati dua tahapan ini kemudian melaksanakan berbagai kegiatan sesuai minat untuk menjadi *agent4change*. Kegiatan ini bisa berupa advokasi kebijakan, penyebaran informasi terkait HIV, AIDS, dan seksualitas remaja, volunterisme, dan penggalangan dana. Berbagai kreativitas sudah dilakukan oleh para *agent4change* seperti pembuatan berbagai suvenir dan majalah dinding di sekolah, penggalangan dana untuk ODHA, pembuatan pesan berantai, hingga mobilisasi sesama teman untuk

menggaungkan *dance4life* di sekolah.

4. Celebrate

Celebrate adalah tahapan akhir pelaksanaan *dance4life* dimana *agent4change* yang telah melewati *inspire*, *educate*, dan *activate* merayakan keberhasilan mereka. *Celebrate* diadakan sebagai bagian dari rangkaian peringatan hari AIDS sedunia dan pada 2013, *celebrate* diadakan di enam kota yakni Jayapura, Jambi, Jogjakarta, Pekanbaru, Lampung, DKI Jakarta.

Sosialisasi *Dance4life* ini sudah banyak dilakukan oleh PKBI, tidak hanya di Pekanbaru saja juga sering diundang ke program Keluarga Berencana sekaligus mengenalkan program *Dance4life*. Tanggapan siswa dengan adanya *Dance4life* ini sangat positif, karena pendekatannya melalui remaja musik dan dance sangat baik meskipun anak-anak yang awalnya tidak tau begitu mendengar *Dance4life*. Bukan hanya sekedar Dance saja tetapi terdapat esensi dari *Dance4life* ini.

III. Kesimpulan

Kasus HIV/AIDS tidak hanya menjadi isu kesehatan semata, HIV/AIDS pada saat ini sudah menjadi isu kesehatan dunia. Banyaknya Organisasi Internasional didunia membuat isu ini semakin hangat untuk diperbincangkan, seperti contohnya *World Health Organization* yang merupakan salah satu Organisasi Internasional yang turut andil pada masalah kesehatan dunia. Selain itu ada juga Organisasi Internasional yang juga membahas isu kesehatan dunia yakni Rutgers WPF (*World Population Foundation*). Penulis membuat kesimpulan ini berdasarkan apa yang telah diteliti sebelumnya, Rutgers

WPF (*World Population Foundation*) adalah Organisasi yang bergerak di bidang kesehatan reproduksi seksual, salah satu masalah dalam bidang kesehatannya adalah HIV/AIDS. Rutgers Indonesia berdedikasi di bidang kesehatan reproduksi, seksualitas, dan hak asasi manusia.

Pada seksualitas manusia dan kesehatan reproduksi dalamacamata yang positif untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan. Rutgers WPF (*World Population Foundation*) Indonesia bekerja sebagai organisasi perantara bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di Indonesia dengan memberikan bantuan finansial dan teknis melalui transfer pengetahuan, mengembangkan dan mengimplementasikan intervensi kesehatan reproduksi, seksualitas, dan penanggulangan kekerasan berbasis gender dan seksualitas (SGBV) yang komprehensif, efektif dan inovatif, berdasarkan pendekatan partisipatif, untuk mencapai tatanan sosial yang setara, adil dan menghargai hak asasi manusia terutama untuk anak, remaja, perempuan, dan kelompok marjinal lainnya.

Beberapa instansi pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai bentuk pendidikan. Kesehatan reproduksi yang meliputi topik kesehatan reproduksi, seksual, PMS serta HIV dan AIDS, Pendidikan sebaya telah dikembangkan oleh BKKBN melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). UNAIDS menyatakan, pendidikan tentang HIV dan AIDS yang paling efektif dilakukan melalui pendidikan seks dan kesehatan di sekolah atau melalui pendidikan

teman sebaya ini. Program kesehatan oleh Rutgers mendapat dukungan dari pemerintah Riau, karena seperti yang kita ketahui tingkat HIV dan AIDS di Riau setiap tahunnya meningkat. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengurangi masalah HIV dan AIDS ini.

Rutgers WPF (*World Population Foundation*) sebagai organisasi nirlaba, mengandalkan kekuatannya pada dedikasi staf, mitra, partisipasi masyarakat dan bantuan atau donasi dari berbagai lembaga-lembaga. Kerjasama ini sangat kuat, inovatif, dan sudah dibuktikan dengan hasil-hasil yang sangat baik. Walaupun begitu, tantangan di dalam masyarakat terus berkembang dan menuntut kami untuk berinovasi dan beradaptasi sesuai kebutuhan dan konteks wilayah kami bekerja. Sebagai contoh, program pendidikan seksualitas yang kami berikan kepada anak sekolah menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan dan perilaku remaja menjadi lebih bisa memiliki kontrol atas tubuhnya sendiri dan berorientasi kepada kesehatan.

Rutgers WPF (*World Population Foundation*) Indonesia mengadopsi program *dance4life* (*dance four life* dan diartikulasikan sebagai *dance for life*). Program ini mengkampanyekan remaja yang berdaya bebas dari HIV, kekerasan seksual, dan kehamilan tidak dikehendaki dengan cara yang disukai remaja: Menari bersama-sama. Terima kasih kepada *Red Zebra Foundation* yang menghasilkan jenis tarian yang penuh semangat dan

menggembarakan dan melatih remaja agar mampu menjadi fasilitator dengan supel dan mendidik. *Dance4life* telah menjadi suatu pendekatan, tak hanya tarian, yang disukai kaum muda namun menarik juga bagi semua lapisan usia.

Implementasi program *Dance4life* di Riau, khususnya kota Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik yakni dengan cara terjun kesekolah-sekolah untuk memperkenalkan tentang HIV/AIDS, bahayanya, dan memotivasi para remaja untuk tidak terkena virus HIV/AIDS. Pendekatan terhadap anak-anak remaja itu senang dan lebih mengerti, apalagi program *Dance4life* ini membutuhkan waktu 3 kali, pertama yakni membuka pemikiran anak-anak melalui program inspire di lingkungan kita ada beberapa masalah, salah satunya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan dan kekerasan seksual. Setelah itu diberikan pengetahuan yang cukup dalam mengenai masalah ini. Lalu di activate, mengaktifasi gabung di organisasi.

Referensi

Jurnal, Buku, dan publikasi ilmiah

Moh, Isyam. 2004. "Ancaman virus hiv/aids dan upaya pencegahannya (dalam perspektif sosiologis dan agama)". Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No.1. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga

Mochtar Masoed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3S.

BBC Indonesia., Tersedia di (www.republika.co.id and <http://www.bbc.co.uk/indonesia>) di akses 26 Mei 2016

Bina program dan rekam medik RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Rekapitulasi pencatatan penyakit di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. 2012-2013

Cameron G.Thies. Role Theory and Foreign Policy. University of Iowa. 2009 Tersedia di (<http://myweb.uiowa.edu/bh/lai/workshop/role.pdf>) [diakses pada 15 April 2016]

Depkes., 2014, "AIDS di Indonesia" Tersedia di (www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/.../InfodatinAIDS.pdf) [diakses 24 Februari 2016, 01:44 WIB]

Depkes RI., 2012., "*Profil Kesehatan Provinsi Riau*" dapat diakses (http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/04_Profil_Kes_Prov.Riau_2012.pdf) diakses pada tanggal 11 Mei 2016

Dephut.,, "33 Provinsi Profil Kesehatan", [Online]. Tersedia di (www.dephut.go.id/.../76333af5b0c4474a6498f7d3d1..) [Diakses pada 25 April 2016, 23,31]

Diakses di: www.alodokter.com/hiv/aids pada 23 Februari 2016

Diakses di: [Article 72, Health Law No.36 2009](#)

Diakses di [Depkes.2011,laporan triwulan pertama kasus HIV/AIDS,okteober 2011](#)

Infeksi Menular Seksual., 2013, "Penderita yang terinfeksi AIDS" Tersedia di (<http://health.groups.yahoo>.

- com/group/wartaaids/messa ge/3461) diakses 9 Mei 2016
- Joel Gallant, MD, 100 Tanya-Jawab mengenai HIV dan AIDS, Jakarta: Indeks, 2010 hlm. 16
- Kementrian Kesehatan RI., 2013, "Laporan perkembangan hiv dan aids triwulan I tahun 2013", No. PM.07.01/III.2.1118/2013: Kuningan Jakarta Selatan [online] Tersedia di http://www.aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202013%20FINAL.pdf [diakses 1 April 2016]
- Kompas., 2012, "Perkembangan Dance4life di Sumut" Tersedia di http://www.kompasiana.com/www.max.mkandrew.com/dance4life_552c41926ea834af338b4590) [diakses 18 Februari 01:51 WIB]
- Laporan Triwulan SituasiPerkembangan HIV & AIDS di Indonesia sampai 30 Juni 2010, Kementrian Kesehatan RI Diakses Kamis, 2 Desember 2010
- Laporan Terakhir Kemenkes., 2014, "LaporanKasus HIV-AIDS di Indonesia", [online]. Tersedia di <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1>>[diaksespada10 Januari 2016)
- PMC Riau, 2015., "Informasi Dance4life di Pekanbaru" dapat diakses di <http://www.pcmiriau.or.id/p/dance4life.html>) diakses pada tanggal 10 Mei 2016
- repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40153/3/ChapterII.pdf (diakses Februari 2016, 22:45 WIB)
- Rutgers WPF Indonesia., 2013. "Profil Tetang Rutgers WPF" Tersedia di (<http://www.rutgerswfindo.org/id/tentang-kami>) [diakses 12 Februari 2016, 13:34]
- _____. 2010. "Profil Rutgers WPF" Tersedia Tersedia di (<http://www.rutgerswfindo.org/en/what-we-do/comprehensive-sexuality-education>) di akses 18 Februari 2016, 14:40 WIB
- Stagnasi Sistem Hukum: Menggantung Asa Perempuan Korban -- Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2011.